

# **Eksplorasi Dinamika Ibu Dalam Mendampingi Anak (Siswa SD) Belajar Dari Rumah**

## ***Exploration Mother Dynamic On Accompany Children (Elementary Age) Learning From Home***

**SRI MULIATI ABDULLAH<sup>1</sup>, NARASTRI INSAN UTAMI<sup>2</sup>, MALIDA FATIMAH<sup>3</sup>**

Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana

Email: <sup>1</sup>narastri@mercubuana-yogya.ac.id

**Abstrak:** Pembelajaran dari rumah yang telah berjalan dari Maret 2020 hingga saat ini menimbulkan berbagai respon dari siswa dan orang tua. Berbagai perubahan seperti media dan situasi yang baru menjadikan siswa dan orang tua dituntut untuk beradaptasi dengan cepat. Siswa SD yang masih berusia anak-anak belum dapat mandiri saat belajar sehingga masih bergantung dengan orang tua di rumah. Di sisi lain, ibu pun mengalami kesulitan untuk beradaptasi, mulai dari memahami materi, memahami anak, dan memahami perangkat yang digunakan. Penelitian lain juga telah menemukan bahwa ibu mengalami stress dan burnout akibat harus mendampingi anak belajar dari rumah. Tujuan dari penelitian ini adalah mengeksplorasi dinamika ibu dalam mendampingi anak (siswa SD) belajar dari rumah. Jumlah dan karakteristik partisipan dalam penelitian ini adalah 50 orang ibu yang memiliki anak berstatus siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode survey berdasar angket *google form* yang didistribusikan secara daring dengan cara mendapatkan partisipan secara *snowball*. Analisis didasarkan atas interpretasi jawaban partisipan. Hasil dan kesimpulan dari penelitian ini adalah Ibu memiliki kendala dalam memotivasi anak saat belajar, menerangkan atau membuat anak memahami materi dan juga kendala dalam memahami perangkat yang digunakan. Selain itu ibu juga kesulitan membagi peran tanggungjawab untuk menyelesaikan pekerjaan rumah dan mendampingi anak.

**Kata kunci:** pembelajaran dari rumah, siswa SD, ibu.

**Abstract:** *Learning from home that had been through from March 2020 until now impacts many responses from students and parents. There are many changes on platforms and situations of learning. This situation pushes students and parents to make quick adaptations. Elementary children are not ready enough to learn by themselves which makes them depend on their parents, especially their mother. On the other hand, mom had difficulties adapting to these situations, starting from trying to understand the material of learning, to understand children, and to adapt to the learning platforms. Otherwise, moms are not working employees, but they are usually confused to divide roles between accompanying children and finishing housework. The purpose of this research is to explore the mother dynamic of accompanying children (elementary age) learning from home. The amount and characteristic of the respondents in this research are 50 mothers who has elementary child. The survey method used in this research by distributed google form questionnaires online with snowball sampling method. Analysis of this study was based on interpretations of the mother's answers. The results and conclusion of this study are mothers had difficulties in making children understand the material of learning and motivating children, to explain the material of learning, and to understand how to use the learning platform. Mothers also have difficulties in dividing roles between finishing housework and accompany children learning from home.*

**Key words:** *learning from home, elementary students, mother.*

## PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid-19 telah menyebabkan ditutupnya sementara sektor pendidikan hampir di seluruh dunia (Cahapay, 2020) sehingga menyebabkan proses pembelajaran yang tadinya terjadi di sekolah beralih menjadi proses belajar dari rumah (Daulay, 2021). Di Indonesia sendiri, proses belajar dari rumah telah diterapkan sejak bulan Maret tahun 2020 berdasar pada surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud.go.id, 2020) dan masih diterapkan hingga saat ini bulan Agustus tahun 2021. Belajar dari rumah merupakan sebuah reformasi di bidang pendidikan yang terjadi di seluruh dunia, dimana orang tua mendidik anak mereka di rumah atau di tempat lain, selain di sekolah (Cahapay, 2020).

Disisi lain berdasar hasil studi Chu, Schwartz, Towner, Kasparian, Callaghan (2021) penutupan sekolah yang dibarengi dengan pembatasan kegiatan sosial memiliki dampak unik pada tahap perkembangan otak sosioemosional anak. Ditemukan bahwa anak-anak mengalami peningkatan kesulitan akademik sebagai akibat dari sekolah daring selama pandemi covid-19. Hasil survey dari puslitjakdikbud.kemendikbud.go.id (2020) menunjukkan bahwa jam belajar siswa menurun secara signifikan saat telah diterapkan kebijakan belajar dari rumah. Jam belajar paling rendah ditemukan pada siswa SD yakni sekitar 73,3% dari mereka belajar maksimal 2 jam sehari, di

mana dalam keadaan normal mereka rata-rata menghabiskan waktu 5-6 jam di sekolah.

Selain pada siswa, intensitas pembelajaran guru juga menurun. Jika dalam kondisi normal, guru biasanya melakukan 24 jam tatap muka per minggu, maka selama belajar dari rumah rata-rata guru hanya menghabiskan 12,4 jam pelajaran seminggu. Sebagian besar pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga tidak interaktif, yakni 95% guru hanya memberikan soal dan tugas untuk dikerjakan siswa di rumah. Berkurangnya intensitas belajar mengajar ini tentu sangat riskan bagi siswa karena dapat membuat siswa kehilangan pengalaman dan kemampuan belajar (puslitjakdikbud.kemendikbud.go.id, 2020).

Pembelajaran yang dilaksanakan pada sekolah dasar saat ini menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan melalui bimbingan orang tua (Palupi, 2021). Dengan kata lain, kebijakan belajar dari rumah memberi dampak pada orang tua. Orang tua dituntut mampu menggantikan peran guru di sekolah, sehingga peran orang tua dalam tercapainya tujuan pembelajaran dan membimbing anak selama belajar dirumah menjadi sangat penting (wardani & Ayriza, 2021). Beban orang tua, tidak lagi sekedar menjadi ayah dan ibu, tetapi juga harus bisa berperan sebagai guru (Palupi, 2021). Peran serta orang tua memberikan pengaruh yang besar, karena para orang tua dituntut mampu mengawasi anaknya pada saat pembelajaran (Utami, 2020) dan memberikan pembelajaran serta mendampingi proses belajar

anaknya di rumah (Cahyati & Kusumah, 2020).

Meski sebenarnya tanggung jawab mengajar anak terletak pada kedua orang tua, yakni ayah dan ibu, namun sesungguhnya pada pelaksanaannya ibu-lah yang paling memegang peranan besar dalam mendidik anak. Penelitian Utami (2020) memaparkan 3 dari 5 orang tua yang diwawancarai mengenai pendampingan belajar anak di rumah adalah ibu. Pola pengasuhan anak yang lebih dekat dengan ibu menyebabkan ibu memiliki tugas tambahan selama anak belajar di rumah. Budaya patriarki yang terjadi selama ini meletakkan tanggung jawab domestik kepada seorang istri yang sekaligus menjadi seorang ibu. Ketika anak belajar di rumah maka tugas pendampingan dilakukan oleh ibu. Ibu sebagai orangtua yang lebih sering melakukan interaksi dengan anak dan melakukan pengasuhan, tentunya saat ini memiliki tugas tambahan sebagai pendamping belajar anak selama melakukan belajar dari rumah (BDR). Jika ibu juga saat ini adalah seorang karyawan yang harus tetap bekerja di rumah dan melakukan WFH (*work from home*), maka ibu dituntut untuk menjadi seorang *multitasker* (Citra, Arthani, 2021).

Segala tuntutan baru yang dibebankan pada seorang ibu, membuat ibu mengalami stress (Palupi, 2021), dan *burnout* (puslitjakdikbud.kemendikbud.go.id, 2020) dikarenakan adanya perubahan peran dan juga menghadapi berbagai kendala serta hambatan selama proses belajar dari rumah. Beberapa penelitian terdahulu menyebutkan berbagai

kendala yang dihadapi orang tua pada pembelajaran daring diantaranya: (1) sinyal internet yang terkadang susah; (2) kuota yang mahal; (2) kurang bisa penuh dalam mendampingi anaknya; (3) Orang tua kurang memahami materi, sehingga tidak bisa maksimal dalam mengajari anak; (4) tidak adanya *handphone*, sehingga perlu bertanya kepada temannya secara langsung (Utami, 2020) (5) ibu sudah kelelahan saat mendampingi anak, dan (6) ibu kurang konsentrasi (puslitjakdikbud.kemendikbud.go.id, 2020)

Berdasar penelitian yang telah dilakukan sebelumnya didapat kesimpulan bahwa ibu memiliki peran besar dan juga mengalami berbagai hambatan selama proses mendampingi anak belajar. Oleh karenanya sangat penting untuk melakukan penelitian eksplorasi lanjutan untuk semakin memahami dinamika yang terjadi pada ibu untuk mengetahui lebih dalam permasalahan riil pendampingan ibu di rumah. Dengan arah penelitian jangka panjang yang ingin memberikan intervensi psikoedukasi ke ibu. Tujuan penelitian secara spesifik ingin mengetahui bagaimana ibu mendampingi anak di rumah, hambatan apa saja yang dialami, bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut, persepsi ibu terhadap karakter anak, persepsi ibu terhadap motivasi, sikap rajin dan respon anak selama proses belajar dari rumah.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Metode ini menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap sosial, penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistik. Jenis metode penelitian ini adalah penelitian survey dimana data akan diambil dari sampel yang telah ditentukan yaitu ibu yang memiliki anak yang berada di tingkat sekolah dasar. Kemudian data tersebut dipelajari dan di ambil kesimpulan dari hubungan-hubungan antar aspek yang relevan di dalam proses penelitian yang dilakukan. Responden yang terlibat di penelitian ini sebanyak 50 orang ibu yang memiliki anak duduk di bangku Sekolah Dasar dan menjalani pembelajaran daring. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner *google form*. Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari menentukan alat ukur melalui Focus Grup Discussion yang melibatkan tiga orang ahli. Alat ukur berisi pertanyaan eksplorasi seperti pertanyaan proses pembelajaran anak, situasi yang dialami ibu dan yang dialami oleh anak. Analisis data dilakukan dengan cara analisis persentase dan analisis tema dan juga interpretasi.

## HASIL

Data penelitian ini dapat dipilah dalam data

anak, data ibu, serta data model pembelajaran daring yang dijalani oleh anak. Gambaran demografis anak dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

**Tabel 1. Data demografi ibu (N=50)**

| Jenis data   | Kategori               | Jumlah | Prosentase |
|--------------|------------------------|--------|------------|
| Usia         | <31                    | 4      | 8%         |
|              | 31-40                  | 34     | 68%        |
|              | > 40                   | 12     | 24%        |
| Pendidikan   | SD-SMP                 | 2      | 4%         |
|              | SMA                    | 11     | 22%        |
|              | Diploma                | 9      | 18%        |
|              | Sarjana S1             | 21     | 42%        |
|              | Sarjana S2             | 7      | 14%        |
|              |                        |        |            |
| Jumlah anak  | 1 anak                 | 8      | 16%        |
|              | 2 anak                 | 27     | 54%        |
|              | 3 anak                 | 10     | 20%        |
|              | 4 anak                 | 3      | 6%         |
|              | 5 anak                 | 2      | 4%         |
| Status kerja | Work from Home (WFH)   | 11     | 22%        |
|              | Work from Office (WFO) | 15     | 30%        |
|              | Tidak bekerja          | 24     | 48%        |
|              |                        |        |            |

Data demografi ibu mencakup usia, pendidikan,

jumlah anak, dan status kerja. Usia ibu, didominasi dalam rentang 31-40 tahun dengan prosentase 68%. Pendidikan terakhir ibu, lebih banyak berada dalam rentang sarjana S1 yaitu sebanyak 42%. Jumlah anak didominasi 2 anak yaitu sebanyak 54%. Status kerja, relatif berimbang antara ibu yang bekerja dan tidak bekerja yaitu 52% dan 48%. Untuk ibu yang bekerja, sebanyak 22% bekerja dari rumah dan 30% bekerja di kantor. Tugas domestik ibu, tetap melekat dalam status ibu yang bekerja maupun yang berstatus tidak bekerja

**Tabel 2. Data demografi anak (N=50 anak)**

| Jenis data    | Kategori    | Jumlah | Prosentase |
|---------------|-------------|--------|------------|
| Kelas         | Kelas 1-2   | 38%    |            |
|               | SD          | 19     |            |
|               | Kelas 3-4   | 42%    |            |
|               | SD          | 21     |            |
| Usia          | Kelas 5-6   | 2%     |            |
|               | SD          | 10     |            |
|               | 6-8 tahun   | 27     | 54%        |
|               | 9-10 tahun  | 16     | 32%        |
| Jenis kelamin | 11-12 tahun | 7      | 14%        |
|               | laki-laki   | 23     | 46%        |
|               | perempuan   | 27     | 54%        |

Dalam tabel 1 diperoleh data bahwa subjek penelitian lebih banyak di kelas 1-2 dan 3-4, masing-masing 38 dan 42 %. Usia lebih banyak dalam rentang 6-8 tahun, masing-masing 54% dan 32%. Dalam sebaran usia, terlihat

banyak anak dimasukkan SD usia 6 tahun. Di kelompok kelas 3, terdapat 8 dari 12 anak yang berusia 8 tahun. Secara umum, hal ini dapat berimbang pada kesiapan anak dalam belajar. Sebaran anak laki-laki dan perempuan dalam jumlah yang relatif berimbang, yaitu 46% dan 54%.

**Tabel 3. Data dinamika respon belajar anak dalam pembelajaran daring dan pendampingan ibu**

| Jenis data           | Kategori                              | Jumlah | Persentase |
|----------------------|---------------------------------------|--------|------------|
| Metode               | daring / online                       | 66%    |            |
|                      | dengan zoom / meet online             | 33     |            |
|                      | kombinasi                             | 34%    |            |
|                      | meet online dan tatap muka di sekolah | 17     |            |
| Peralatan            | buku                                  | 2      | 4%         |
|                      | HP                                    | 25     | 50%        |
|                      | Handphone (HP), buku-buku             | 6      |            |
|                      | Handphone (HP), Laptop / komputer,    | 20%    |            |
|                      | buku-buku                             | 10     |            |
|                      | Laptop                                | 7      | 14%        |
| Respon anak terhadap | antusias                              | 11     | 22%        |
|                      | Biasa saja                            | 18     | 36%        |
|                      | terlihat                              | 13     | 26%        |

|                                                              |                                                                   |          |            |
|--------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------|----------|------------|
| pembelajaran daring                                          | terpaksa cuek/tidak peduli                                        | 3        | 6%         |
|                                                              | bingung dan cemas                                                 | 3        | 6%         |
|                                                              | Tidak tentu/tidak terdefinisi                                     | 2        | 4%         |
|                                                              | Pendampingan ibu mendampingi tetapi sembari mengerjakan yang lain | 11       | 22%        |
|                                                              | menemani sepanjang anak belajar daring/online lainnya             | 21<br>18 | 42%<br>36% |
| Hambatan yang ibu alami saat mendampingi anak belajar daring | Kendala memahami fitur daring, materi pelajaran (hardskill)       | 8        | 16%        |
|                                                              | Kendala memotivasi anak, mengelola emosi diri (softskill)         | 13       | 26%        |
|                                                              | kendala dalam membagi waktu dan perhatian                         | 8        | 16%        |

|                                |                                                                                 |    |     |
|--------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|----|-----|
| mendampingi anak dan pekerjaan | Kendala ketiganya                                                               | 21 | 42% |
|                                | Cara ibu belajar dari internet (misal : google, youtube, dll)                   | 20 | 40% |
|                                | belajar sendiri cara mengoperasikan alat dan materi yang sedang dipelajari anak | 8  | 16% |
| bertanya pada guru             | bertanya pada teman sesama orangtua / wali                                      | 9  | 18% |
|                                | bertanya pada                                                                   | 13 | 26% |

Dalam data dinamika respon belajar anak dalam pembelajaran daring, digali metode pembelajaran yang digunakan dalam 1 tahun terakhir, peralatan yang digunakan anak untuk belajar daring, respon anak terhadap pembelajaran daring, pendampingan ibu, hambatan-hambatan yang ibu alami saat mendampingi anak belajar daring, dan cara ibu mengatasi kendala saat mendampingi anak belajar daring.

Metode yang digunakan anak selama 1 tahun masa pandemi yaitu 66% daring dengan

zoom/meet online dan 34% kombinasi meet online dan tatap muka di sekolah. Peralatan yang digunakan dalam pembelajaran daring sebanyak 62 % menggunakan layar *handphone* dan 34% menggunakan layar laptop. Hal ini sebenarnya kurang memadai untuk anak dapat belajar dengan area visual yang nyaman. Respon anak terhadap pembelajaran daring, secara garis besar dapat dipilah menjadi reaksi yang positif dan reaksi yang negatif. Sayangnya hanya 22% yang antusias. Sebanyak 36% memberikan respon biasa saja dan 38 % yang terlihat terpaksa, cuek/tidak peduli, dan bingung serta cemas.

Hambatan-hambatan yang ibu alami saat mendampingi anak belajar daring dapat dipilih dalam 4 kategori yaitu (1) sebanyak 16% mengalami kendala *hard skill* yaitu kendala pada kemampuan ibu dalam memahami perangkat daring, fitur daring dan pada kemampuan menerangkan untuk membuat anak paham pada materi yang dipelajari; (2) sebanyak 26% mengalami kendala *soft skill* yaitu kendala internal yang dihadapi ibu untuk membuat anak termotivasi dengan pembelajaran daring, juga mengelola emosi diri untuk sabar dan tekun mendampingi anak di saat diri sudah merasa lelah dan respon dari anak yang kurang tanggap dan kooperatif; (3) sebanyak 16% mengalami kendala membagi waktu dan perhatian antara mendampingi anak dan pekerjaan; dan (4) sebanyak 42% mengalami kendala kemampuan / *hard skill* dan *soft skill*, juga membagi waktu antara tugas mendampingi anak dan pekerjaan.

Cara ibu mengatasi kendala terutama

kendala materi dan perangkat belajar daring, yaitu belajar dari internet (misal: google, youtube, dll) sebanyak 40%, belajar sendiri cara mengoperasikan alat dan materi yang sedang dipelajari anak sebanyak 16%, bertanya pada guru 18% dan bertanya pada teman sesama orangtua/wali sebanyak 26%.

## SIMPULAN

Pembatasan aktivitas di masa pandemi menyebabkan pembelajaran di sekolah lebih banyak didominasi dengan pembelajaran daring di rumah. Hal ini menimbulkan tugas baru untuk ibu mendampingi anaknya belajar, termasuk ibu yang bekerja dari rumah (WFH) maupun yang bekerja di kantor (WFO). Respon anak yang duduk di bangku SD dalam pembelajaran daring, belum sepenuhnya berespon positif. Ditemui 22% anak yang antusias, 36% memberikan respon biasa saja dan 38 % yang terlihat terpaksa, cuek/tidak peduli, dan bingung serta cemas, sehingga secara umum siswa SD membutuhkan bantuan dari ibu untuk mendampingi belajar di rumah. Dalam mendampingi anak belajar, ibu tak lepas dari kendala-kendala. Sebanyak 16% mengalami kendala memahami perangkat daring, fitur daring dan membuat anak memahami materi, 26% mengalami kendala memotivasi anak dan mengelola kesabaran dalam mendampingi belajar anak, 16% mengalami kendala membagi waktu dan perhatian antara mendampingi anak dan pekerjaan; dan sebanyak 42% mengalami

semua kendala di atas. Untuk mengatasi kendala tersebut, 40% ibu lebih banyak mencari info di google atau youtube, 60% bertanya pada guru dan teman, serta berusaha belajar sendiri dari materi yang ada.

## **DISKUSI**

Penelitian ini menemukan beberapa hal yang cukup menarik, dimana semua ibu dari latar belakang pendidikan yang berbeda mengalami permasalahan yang serupa dalam mendampingi anak belajar dari rumah. Hal ini menjadi sebuah temuan baru karena terdapat perbedaan dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat stress ibu dalam mendampingi siswa-siswi tingkat sekolah dasar selama belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 berdasarkan perbedaan tingkat pendidikan.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa baik ibu bekerja maupun tidak, sama-sama merasakan masalah yang sama selama mendampingi anak belajar dari rumah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palupi (2021) bahwa tidak ada perbedaan tingkat stress ibu dalam mendampingi siswa-siswi sekolah dasar selama belajar dari rumah di masa pandemi Covid-19 berdasarkan usia dan status pekerjaan ibu.

Menumbuhkan minat dan antusiasme anak dalam mengikuti pelajaran selama belajar di sekolah juga merupakan permasalahan yang dijumpai dari hasil penelitian ini. Sejalan pula

dengan hasil penelitian dari Wardani dan Ayrisa (2021) bahwa salah satu kendala orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah pada masa pandemi Covid-19 adalah kesulitan untuk menumbuhkan minat belajar anak.

Dengan adanya hasil diatas, penelitian eksplorasi ini mengarahkan pada implikasi dimana perlunya tindak lanjut pemberian intervensi pada ibu dalam mendampingi anak belajar dari rumah, sehingga harapannya ibu dan juga anak menjadi lebih siap dalam menghadapi berbagai hambatan yang dialami selama kondisi pandemi ini. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya adalah perlunya penyebaran skala yang lebih luas, menambah responden, dan pendalaman data menggunakan wawancara. Sehingga dapat melihat dinamika yang lebih luas lagi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Cahapay, M. B. (2020). *How Filipino parents home educate their children with autism during COVID-19 period. International Journal of Developmental Disabilities*, 1–4.
- Cahyati, N., Kusumah, R. (2020). *Peran Orang tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah saat Pandemi Covid 19. Jurnal Golden Age*, 04(1), 152-159.
- Citra, M.E.A., Arhatni, N.L.G.Y. (2021). *Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19. Prosiding*

- Webinar Nasional Peranan Perempuan/Ibu dalam Pemberdayaan Remaja di Masa Pandemi Covid-19
- Daulay, N. (2021). *Home education for children with autism spectrum disorder during the COVID-19 pandemic : Indonesian mothers experience. Research in Developmental Disabilities*, 114. doi : 10.1016/j.ridd.2021.103954.
- Kemendikbud. (5 Agustus 2021). *Kemendikbud Imbau Pendidik Hadirkan Belajar Menyenangkan bagi daerah yang terapkan belajar di rumah*. Retrieved from <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/kemendikbud-imbau-pendidik-hadirkan-belajar-menyenangkan-bagi-daerah-yang-terapkan-belajar-di-rumah>
- Palupi, T.N. (2021). *Tingkat Stress Ibu dalam Mendampingi Siswa-Siswi Sekolah Dasar Selama Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. JP3SDM, 10(1), 36-48
- Utami, E.W. (2020). *Kendala dan Peran Orangtua dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19*. Proseeding Seminar Nasional Pascasarjana 2020 Universitas Negeri Semarang.
- Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772-782. doi :10.31004/obsesi.v5i1.705
- Puslitjakdikbud.kembikbud.go.id (5 Agustus 2021). *Mengatasi Risiko Belajar Dari Rumah*. Retrieved from [https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets\\_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Mengatasi\\_Risiko\\_Belajar\\_dari\\_Rumah-edit.pdf](https://puslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/assets_front/images/produk/1-gtk/kebijakan/Mengatasi_Risiko_Belajar_dari_Rumah-edit.pdf)